

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu merupakan faktor kunci dalam proses pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam konteks pembangunan nasional, Pendidikan tidak semata-mata dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan, melainkan juga sebagai usaha strategis dalam membangun karakter serta mengembangkan keterampilan serta menyiapkan generasi yang mampu bersaing pada level lokal, nasional, hingga global, peningkatan kualitas pendidikan menjadi isu strategis yang mendapat perhatian serius. Oleh sebab itu, pemerintah secara berkelanjutan menjadikan peningkatan mutu pendidikan sebagai agenda prioritas melalui perumusan berbagai kebijakan, program, serta regulasi. Salah satu komponen krusial dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang tidak dapat dipisahkan ditandai oleh ketersediaan fasilitas pendidikan yang mencukupi dan dikelola secara optimal

fasilitas dan infrastruktur pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang terlaksana secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya yang efisien. Sarana pendidikan meliputi beragam alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, antara lain buku ajar, alat peraga, media pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas pendukung yang bersifat permanen, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta kondisi lingkungan sekolah secara menyeluruh. Tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memenuhi standar mampu mewujudkan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan mendukung pencapaian tujuan belajar sekaligus mendukung optimalisasi kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemerintah Indonesia secara tegas menekankan urgensi penyediaan serta pengelolaan infrastruktur pendidikan yang mendukung proses pembelajaran melalui beragam regulasi yang telah ditetapkan. Salah satu regulasi terbaru adalah Permendikbud Nomor 22 Tahun 2023 yang mengatur Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Regulasi tersebut sekaligus menggantikan ketentuan sebelumnya, yakni Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 dengan tujuan untuk menyesuaikan standar fasilitas pendidikan dengan perkembangan zaman, sesuai dinamika pendidikan abad ke-21, serta prinsip pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa setiap satuan pendidikan berkewajiban memastikan terpenuhinya standar minimum fasilitas pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik

Selain regulasi tersebut, pemerintah juga menunjukkan komitmennya melalui kebijakan pendanaan pendidikan, salah satunya melalui Dana yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik sektor Pendidikan Tahun Anggaran 2025, DAK Fisik Pendidikan memprioritaskan pengadaan peralatan pendidikan, termasuk penguatan sarana teknologi informasi dan komunikasi, alat laboratorium IPA, bahan ajar, alat permainan edukatif, serta peralatan praktik kejuruan. Total alokasi anggaran yang mencapai lebih dari Rp 2,2 triliun menunjukkan keseriusan pemerintah dalam memperkuat sarana prasarana pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Kebijakan ini diharapkan mampu mengurangi kesenjangan kualitas fasilitas pendidikan antarwilayah serta meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat Satuan Pendidikan Dasar (Kemendikdasmen, 2025).

Sejalan dengan kebijakan pendanaan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menegaskan pentingnya pemutakhiran Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sebagai basis perencanaan dan evaluasi kebijakan pendidikan. Melalui penerbitan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025, sekolah diwajibkan melakukan pemutakhiran data secara berkala dan akurat. Data Dapodik menjadi acuan utama dalam evaluasi penyaluran DAK Fisik tahun sebelumnya serta

perencanaan kebijakan sarana prasarana pendidikan pada tahun-tahun berikutnya. Dengan demikian, kebijakan berbasis data diharapkan mampu menjawab kebutuhan riil satuan pendidikan di lapangan (Kemdikdasmen, 2025).

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, sarana prasarana pendidikan tidak hanya berorientasi pada aset fisik, melainkan mencakup potensi yang tersedia yang harus dikelola secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen sarana prasarana pendidikan mencakup serangkaian alur yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan fasilitas pendidikan. Mulyasa (2013) menegaskan bahwa Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk memastikan seluruh fasilitas pendidikan dapat digunakan secara tepat, terawat dengan baik, dan benar-benar mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Senada dengan itu, Menurut Suharsimi Arikunto (2010), pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan secara optimal berkontribusi terhadap peningkatan dan efisiensi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Mutu pembelajaran sebagai salah satu indikator Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang memadai. Khairiah, Rahman, dan Sari (2022) menjelaskan bahwa mutu pembelajaran merupakan konstruk multidimensional yang meliputi aspek kesesuaian, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas, serta ditunjang oleh kompetensi guru dalam mengoptimalkan fasilitas pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengelola pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pendukung.

Dengan demikian, sarana prasarana pendidikan yang memadai tidak akan memberikan dampak maksimal apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga sekolah. Meskipun berbagai kebijakan dan regulasi telah ditetapkan, realitas di lapangan menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian antara kebijakan dan implementasi manajemen sarana prasarana

pendidikan. Berdasarkan observasi awal di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta, ditemukan bahwa kondisi sarana prasarana pendidikan di kedua sekolah tersebut belum sepenuhnya memenuhi standar sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023. Beberapa fasilitas penting, seperti ruang perpustakaan, laboratorium, serta media pembelajaran berbasis TIK, masih terbatas baik dari segi jumlah maupun kelayakan. Selain itu, pemeliharaan fasilitas belum dilakukan secara optimal, sehingga beberapa sarana mengalami kerusakan dan kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lain yang turut memperlebar kesenjangan antara kebijakan dan praktik adalah ketidakakuratan data sarana prasarana pendidikan yang tercantum dalam Dapodik. Data inventaris yang belum diperbarui secara berkala menyebabkan perencanaan kebutuhan fasilitas menjadi kurang tepat sasaran. Selain itu, keterbatasan anggaran pemeliharaan, rendahnya kesadaran warga sekolah dalam merawat fasilitas, serta Kurangnya dukungan dari Dinas Pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi belum optimalnya manajemen sarana prasarana pendidikan.

Secara keseluruhan, manajemen sarana prasarana pendidikan di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta belum terlaksana secara optimal, yang tercermin dari lemahnya pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari perencanaan yang belum didasarkan pada analisis kebutuhan yang komprehensif, pengorganisasian yang belum menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas, pelaksanaan yang belum memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, hingga pengawasan yang masih bersifat insidental dan belum terencana. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya mutu pembelajaran siswa, karena fasilitas pendukung pembelajaran belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara efektif.

Temuan tersebut sejalan dengan temuan penelitian Nauraida dan Triwiyanto (2023) yang menegaskan bahwa Hambatan yang kerap dijumpai dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan di sekolah antara lain

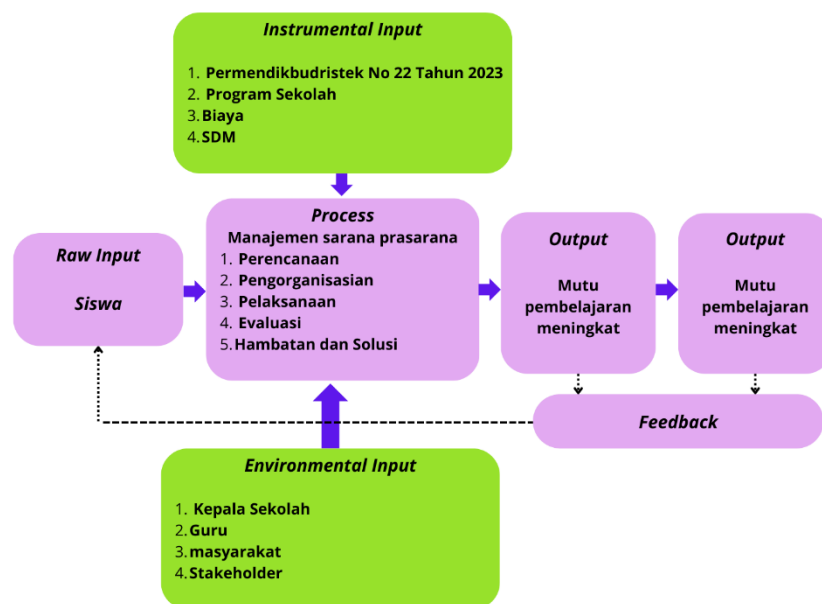
keterbatasan pendanaan, baik untuk kebutuhan operasional maupun pengadaan, keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kesadaran warga sekolah dalam pemeliharaan fasilitas, serta belum optimalnya pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, faktor penyebab, serta alternatif solusi yang aplikatif sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan pengembangan manajemen sarana prasarana pendidikan. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta kualitas pendidikan di sekolah dasar.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada manajemen sarana prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar, maka peneliti menyajikan beberapa rumusan masalah yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan Manajemen sarana merupakan masalah yang terus berkembang, baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini dikarenakan belum optimalnya pengelolaan sarana prasarana pendidikan, disamping belum optimalnya pelaksanaan Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 mengenai standar fasilitas dan infrastruktur pendidikan pada jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, juga belum tersusunnya program, minimnya biaya dan SDM yang kurang memadai. Ditambah lagi belum optimalnya kesadaran Kepala Sekolah, guru, Masyarakat dan stakeholder Sehingga menimbulkan mutu pembelajaran meningkat dan akhirnya dapat berdampak terhadap prestasi belajar siswa meningkat. Penjelasan mengenai setiap komponen disajikan sebagai berikut:

a. *Komponen Input*

Komponen ini mencakup *instrumental input*, *raw input*, dan *environmental input*. *Raw input* merujuk pada peserta didik, sedangkan *instrumental input* meliputi berisi Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 mengenai standar fasilitas dan infrastruktur pendidikan pada jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan *environmental input* meliputi lingkungan dan elemen sekolah yang berada bersama siswa seperti komite sekolah, Kepala Sekolah, pengawas, guru, dan stakeholder atau pengambil kebijakan lainnya

b. *Komponen Proses*

Komponen ini mencerminkan proses manajemen sarana prasarana pendidikan yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.

c. *Komponen Output*

Komponen ini adalah keluaran dari proses yang telah dijalankan manajemen sarana prasarana pendidikan yaitu meningkatnya mutu pembelajaran.

d. Komponen *Outcome*

Komponen ini merupakan hasil akhir yang berdampak pada siswa yaitu meningkatnya prestasi belajar siswa..

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, lingkup kajian penelitian ini dibatasi pada kajian manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar, dengan indikator sebagai berikut.

- a. Aspek perencanaan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta, dengan indikator: landasan, tujuan, konten, media, metoda, Jenis Program (jangka panjang, menengah dan pendek), orang yang terlibat, tempat, langkah-langkah, dan biaya.
- b. Pengorganisasian manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta, dengan indikator: Struktur, Pembagian tugas, dan Perincian tugas.
- c. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta, dengan indikator: Kegiatan awal, Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup.
- d. Evaluasi manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta., dengan indikator: Landasan, Tujuan, Konten, Jenis, Siapa yang dilibatkan, Kapan (pra –proses- post), Kriteria dan langkah.

- e. Hambatan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta, dengan indikator: keterbatasan anggaran, kondisi sarana prasarana pendidikan, ketersediaan dan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengelolaan, serta dukungan pihak terkait.

Solusi manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta, dengan indikator: strategi pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, optimalisasi penggunaan fasilitas, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, kerja sama dengan pihak terkait, serta perbaikan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Purwakarta.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis poin-poin berikut ini:

- 1) Perencanaan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.
- 2) Pengorganisasian manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2

Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.

- 3) Pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.
- 4) Evaluasi manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.
- 5) Hambatan dalam manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.
- 6) Solusi dalam manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam pengembangan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengawas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi Pengawas Pendamping dalam melakukan pembinaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar. di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.

2) Bagi Komite Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi Komite Sekolah dalam memfasilitasi manajemen sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi Kepala Sekolah dalam mengembangkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.

4) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta.

5) Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan penelitian lanjutan menerapkan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta?

- 2) Bagaimana pengorganisasian sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta?
- 3) Bagaimana pelaksanaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta?
- 4) Bagaimana Evaluasi sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta?
- 5) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan (pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta?
- 6) Bagaimana upaya atau solusi yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran siswa sekolah dasar di SDN 2 Kutamanah dan SDN 2 Parung Banteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Purwakarta?